

PEMBERDAYAAN IBU HAMIL DESA BABAKANGEBANG MELALUI PEMBUATAN TEH KELOR UNTUK PENCEGAHAN ANEMIA (TELORIA)

Sefy Wulan¹, Mirna Syahni², Astri Ervindha Dewi Pusphita³, Fika Nurul Hidayah⁴,
Diyanah Kumalasari⁵

^{1,2}Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

^{3,4,5}Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon
e-mail: fikanurulhidayah@gmail.com

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih tinggi di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 48,9% dan berdampak serius pada kesehatan ibu maupun janin. Upaya suplementasi zat besi telah dilakukan pemerintah, namun belum sepenuhnya efektif sehingga diperlukan alternatif berbasis pangan lokal. Desa Babakan Gebang memiliki potensi daun kelor (*Moringa oleifera*) yang kaya zat besi, vitamin C, dan antioksidan, namun pemanfaatannya masih terbatas. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam memanfaatkan daun kelor menjadi produk teh herbal TELORIA (Teh Daun Kelor Cegah Anemia). Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan (survei, penyusunan instrumen, dan leaflet edukasi), pelaksanaan (pre-test, penyuluhan, praktik pembuatan teh kelor), serta evaluasi (post-test dan FGD). Kegiatan diikuti oleh 10 ibu hamil di Polindes Desa Babakan Gebang. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan, dengan kategori baik naik dari 20% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah kegiatan, serta rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 54 menjadi 84. Peserta juga mampu mempraktikkan pembuatan teh kelor secara higienis dan menyatakan ketertarikan untuk mengembangkan produk TELORIA sebagai peluang usaha rumah tangga. Dengan demikian, program ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil sekaligus membuka potensi pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal.

Kata kunci: Daun Kelor, Anemia, Ibu Hamil

Abstract

Anemia in pregnant women remains a significant public health problem in Indonesia, with a prevalence of 48.9% and serious impacts on the health of both the mother and the fetus. Iron supplementation efforts have been implemented by the government, but have not been fully effective, necessitating alternatives based on local foods. Babakan Gebang Village has the potential of moringa leaves (*Moringa oleifera*), which are rich in iron, vitamin C, and antioxidants, but their utilization is still limited. This community service program aims to improve the knowledge and skills of pregnant women in utilizing moringa leaves to produce TELORIA herbal tea (Moringa Leaf Tea to Prevent Anemia). The implementation method includes preparation (survey, instrument development, and educational leaflets), implementation (pre-test, counseling, practice making moringa tea), and evaluation (post-test and FGD). The activity was attended by 10 pregnant women at the Polindes in Babakan Gebang Village. The evaluation results showed a significant increase in knowledge, with the good category increasing from 20% before the activity to 80% after, and the average knowledge score increasing from 54 to 84. Participants were also able to practice hygienic moringa tea production and expressed interest in developing TELORIA products as a home business opportunity. Thus, this program is effective in improving health literacy among pregnant women while unlocking the potential for local resource-based economic development.

Keywords: Moringa Tea, Anemia, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Permasalahan anemia pada ibu hamil merupakan isu serius yang berkaitan erat dengan standar kesehatan ibu dalam konteks prenatal dan maternal. Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi prioritas di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai hampir 48,9% yang menandakan bahwa masalah ini masih berada di atas ambang batas yang dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat serius (Subekti & Triani, 2024). Anemia selama kehamilan tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu seperti

meningkatkan risiko perdarahan postpartum, infeksi, dan kematian maternal, tetapi juga berdampak pada janin, yaitu berat lahir rendah, prematuritas, gangguan perkembangan, hingga kematian neonatal. Oleh karena itu, pencegahan anemia sejak dini sangat penting dilakukan untuk melindungi kesehatan ibu dan bayi (Arifianto et al., 2025).

Upaya pemerintah melalui program pemberian 90 tablet Fe selama kehamilan telah dijalankan namun angka anemia masih tetap tinggi, menunjukkan bahwa suplementasi saja belum mencukupi atau belum sepenuhnya efektif karena hambatan akses, kepatuhan, efek samping, maupun interaksi makanan yang menghambat penyerapan zat besi (Arini & Hutagaol, 2023). Salah satu penyebab utama anemia adalah asupan zat besi dan mikronutrien pendukung yang kurang serta rendahnya pemanfaatan bahan pangan lokal yang kaya nutrisi (Laturake et al., 2023).

Di Desa Babakan Gebang, tanaman kelor (*Moringa oleifera*) tumbuh melimpah dan dikenal di lingkungan masyarakat namun penggunaannya masih sangat terbatas, terutama dalam bentuk yang mudah dikonsumsi yaitu sebagai teh. Tanaman kelor mengandung zat besi, vitamin C, dan senyawa antioksidan yang sangat potensial membantu penyerapan besi dan meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil (Subekti & Triani, 2024). Isu yang terkait adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat nutrisi kelor, terbatasnya keterampilan dalam pengolahan kelor menjadi produk olahan yang higienis dan layak konsumsi, serta minimnya promosi dan inovasi produk lokal berbasis gizi yang dapat dijadikan pilihan alternatif selain suplementasi farmakologi yang terkadang tidak dijalankan optimal di lapangan.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah mengkaji upaya pemanfaatan daun kelor dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dan pemberdayaan masyarakat melalui produk olahan kelor. Penelitian Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Grogol Sukoharjo menemukan bahwa pemberian ekstrak daun kelor secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil (Triani et al., 2023). Penelitian lainnya mengenai Efektivitas Pemberian Teh Daun Kelor terhadap Kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil Trimester II & III juga mendemonstrasikan bahwa konsumsi teh daun kelor dapat menjadi alternatif intervensi nonfarmakologis yang efektif (Apriyanti et al., 2024).

Olahan daun kelor tidak hanya bermanfaat bagi ibu hamil dalam mencegah anemia, tetapi juga memberikan manfaat penting bagi ibu nifas, yakni membantu meningkatkan produksi ASI secara alami untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian menunjukkan bahwa daun kelor efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Studi di Grobogan menemukan konsumsi teh daun kelor selama tiga minggu meningkatkan rata-rata produksi ASI dari 152,00 ml menjadi 158,50 ml dengan hasil signifikan ($p=0,002$) (Safarringga & Putri, 2021). Hasil serupa ditunjukkan penelitian di Lampung Selatan, dimana pemberian ekstrak daun kelor meningkatkan produksi ASI dari 68,33 ml menjadi 105,00 ml, jauh lebih tinggi dibanding kelompok kontrol ($p=0,000$). Efek ini dikaitkan dengan kandungan fitosterol, flavonoid, dan senyawa laktagogum dalam daun kelor yang merangsang hormon prolaktin dan oksitosin, sehingga daun kelor dapat dijadikan alternatif alami dan terjangkau untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif (Purnanto et al., 2020).

Berbagai contoh penelitian dan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan daun kelor untuk olahan pangan bukan sekadar gagasan, melainkan telah diuji secara ilmiah dan terbukti memiliki manfaat nyata bagi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia. Hal ini menjadi landasan penting bagi program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), yakni pemanfaatan daun kelor menjadi teh herbal TELORIA (Teh Daun Kelor Cegah Anemia) bagi ibu hamil. Pemilihan teh sebagai produk inovasi didasarkan pada kebiasaan masyarakat yang gemar mengonsumsi minuman hangat, sehingga produk ini berpotensi lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan, khususnya ibu hamil, sekaligus mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui pencegahan anemia sejak masa kehamilan dan membantu peningkatan produksi ASI untuk menyusui saat masa nifas.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai potensi daun kelor yang banyak tersedia di wilayahnya tetapi belum dimanfaatkan secara optimal, melatih ibu hamil dalam memproses daun kelor menjadi teh kelor dengan metode yang higienis dan mudah diikuti, memperkenalkan produk TELORIA sebagai inovasi minuman sehat berbasis bahan lokal yang menarik, dan mendorong lahirnya peluang usaha baru berbasis pengolahan teh kelor, sehingga sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat “Pemberdayaan Ibu Hamil Desa Babakangebong Melalui Pembuatan Teh Kelor Untuk Pencegahan Anemia (TELORIA)” dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN, perangkat desa, bidan desa, serta ibu hamil di Desa Babakan Gebang. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan pada ibu hamil dan potensi pemanfaatan daun kelor di lingkungan sekitar. Mahasiswa KKN berkoordinasi dengan perangkat desa dan bidan desa untuk menentukan sasaran peserta serta menyusun jadwal kegiatan. Selain itu, dipersiapkan alat bantu berupa leaflet berisi informasi tentang anemia, pentingnya zat besi pada masa kehamilan dan masa nifas, serta manfaat daun kelor sebagai alternatif pencegahan anemia. Instrumen evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test juga disiapkan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta perlengkapan praktik pembuatan teh daun kelor.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan pengisian pre-test oleh peserta untuk mengetahui pengetahuan awal terkait anemia dan manfaat daun kelor. Selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai anemia pada ibu hamil, kandungan gizi daun kelor, serta cara pengolahan kelor menjadi produk olahan kesehatan. Setelah itu, peserta dilibatkan dalam praktik langsung pembuatan teh daun kelor (TELORIA), meliputi proses pencucian, pengeringan (sinar matahari/oven), penggilingan, pengayakan, hingga pengemasan teh dalam bentuk celup. Mahasiswa KKN memberikan pelatihan dengan metode praktik langsung (hands-on training), sehingga peserta dapat memahami langkah-langkah produksi secara mandiri. Setelah praktik, peserta mengisi post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu hamil.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menggali tanggapan, kendala, dan saran dari peserta mengenai pelatihan. Harapannya, program ini mampu memberikan manfaat nyata berupa peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia, keterampilan dalam mengolah daun kelor menjadi produk kesehatan, serta motivasi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal dalam mendukung kesehatan ibu dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Agustus 2025 dengan melibatkan 10 peserta ibu hamil di Polindes Desa Babakan Gebang. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dari tim KKN. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan tim kkn menyiapkan instrumen evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta dan alat bantu untuk sosialisasi berupa leaflet agar peserta mudah memahami informasi apa yang disampaikan.



Gambar 1. Leaflet Pemanfaatan Daun Kelor menjadi Teh

Tahap pelaksanaan, diawali dengan yang pertama yaitu pengisian lembar pre-test oleh peserta untuk mengetahui pengetahuan awal. Kedua, dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai anemia pada ibu

hamil, kandungan gizi daun kelor, serta manfaatnya dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan produksi ASI menggunakan media leaflet selama kurang lebih 15 menit.



Gambar 2. Proses Kegiatan Sosialisasi

Ketiga, dilakukan praktik langsung pembuatan teh daun kelor (TELORIA) dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap proses sehingga mereka dapat memahami sekaligus mempraktikkan teknik pengolahan daun kelor. Proses pembuatan teh daun kelor dilakukan melalui beberapa tahap sederhana, dimulai dari pemetikan daun kelor yang masih segar kemudian dicuci bersih untuk menghilangkan kotoran. Daun yang sudah bersih dikeringkan menggunakan sinar matahari atau oven hingga kadar airnya berkurang sehingga tidak mudah berjamur. Setelah kering, daun digiling atau diblender hingga menjadi serbuk halus, lalu diayak agar diperoleh tekstur yang lebih seragam. Adapun prosesnya terlampir dalam gambar 3.



Gambar 3. Proses Pembuatan Teh dari Daun Kelor

Serbuk daun kelor hasil ayak kemudian dikemas dalam bentuk teh celup sehingga siap dikonsumsi sebagai minuman herbal yang praktis dan bermanfaat untuk kesehatan. Adapun hasilnya terlampir dalam gambar 4.



Gambar 4. Teh Daun Kelor

Setelah teh dimasukan ke dalam wadah teh celup, tim KKN menyajikan teh daun kelor untuk diminum bersama dengan ibu-ibu hamil.



Gambar 5. Ibu Hamil Minum Teh dari Daun Kelor

Keempat, peserta mengisi lembar post test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka. Adapun hasil dari pre-test dan post-test terlampir dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Sebelum (n)	(%)	Sesudah (n)	(%)
Baik	2	20,0	8	80,0
Cukup	5	50,0	2	20,0
Kurang	3	30,0	0	0,0
Total	10	100	10	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan perubahan distribusi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan serta praktik pembuatan teh daun kelor. Pada kondisi awal (pre-test), sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup (50,0%) dan kurang (30,0%) yang artinya mayoritas ibu hamil belum memiliki pemahaman komprehensif mengenai bahaya anemia dalam kehamilan maupun manfaat daun kelor sebagai sumber zat besi alami. Kategori cukup menggambarkan bahwa peserta hanya mengetahui sebagian informasi dasar, misalnya pernah mendengar tentang anemia atau mengenal daun kelor secara umum, namun belum memahami kandungan gizi, cara pengolahan, atau kaitannya dengan pencegahan anemia. Sementara itu, peserta dalam kategori kurang kemungkinan besar belum memiliki pengetahuan sama sekali atau hanya mengetahui informasi sangat terbatas. Hanya 20,0% peserta yang sudah memiliki pengetahuan baik dan kelompok ini memperoleh informasi dari pengalaman pribadi, informasi dari tenaga kesehatan, atau kebiasaan keluarga yang sudah mengenal pemanfaatan daun kelor.

Setelah diberikan intervensi berupa sosialisasi yang disampaikan dengan media leaflet dan praktik langsung pembuatan teh daun kelor, terjadi perubahan distribusi pengetahuan yang sangat signifikan. Peserta yang semula berada pada kategori kurang beralih ke kategori cukup dan baik, sehingga tidak ada lagi peserta yang memiliki pengetahuan rendah. Persentase pengetahuan baik meningkat drastis dari hanya 20,0% menjadi 80,0%, sedangkan sisanya 20,0% berada pada kategori cukup.

Perubahan ini tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, tetapi juga memperlihatkan efektivitas metode pelaksanaan yang dipakai. Sosialisasi memberikan dasar teoritis sehingga peserta memahami secara konsep, sementara praktik langsung memberikan pengalaman nyata yang lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, intervensi yang dilakukan mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan awal peserta, memperkuat

pemahaman mereka tentang pentingnya pencegahan anemia, serta mendorong ibu hamil untuk memanfaatkan daun kelor sebagai solusi kesehatan yang sederhana, murah, dan mudah diaplikasikan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Statistik	Pre-test	Post-test	Selisih
Minimum	45	70	+25
Maksimum	65	95	+30
Mean	54	84	+30

Tabel 2 menampilkan analisis statistik deskriptif hasil pre-test dan post-test yang memberikan gambaran mengenai peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebelum intervensi, nilai minimum peserta hanya mencapai 45, sementara nilai maksimum sebesar 65, dengan rata-rata keseluruhan 54. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pemanfaatan daun kelor masih rendah hingga sedang. Nilai minimum 45 mencerminkan adanya peserta yang hampir tidak memiliki pemahaman, sedangkan nilai maksimum 65 memperlihatkan bahwa meskipun ada peserta dengan pengetahuan lebih baik, tingkatannya tetap belum optimal. Rata-rata 54 juga mengindikasikan bahwa mayoritas peserta berada di bawah standar pemahaman yang diharapkan untuk mampu mengaplikasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dengan media leaflet dan praktik pembuatan teh daun kelor (TELORIA), terjadi lonjakan nilai yang cukup signifikan. Nilai minimum yang sebelumnya 45 meningkat menjadi 70 yang berarti bahkan peserta dengan pengetahuan paling rendah sekalipun mengalami kemajuan signifikan. Nilai maksimum juga naik dari 65 menjadi 95, menandakan bahwa peserta yang semula sudah memiliki pengetahuan cukup tetap memperoleh tambahan wawasan sehingga mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam. Rata-rata keseluruhan meningkat dari 54 menjadi 84, menunjukkan selisih sebesar 30 poin. Kenaikan rata-rata yang besar ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya terjadi pada sebagian kecil peserta, melainkan menyeluruh dan merata di semua kelompok.

Peningkatan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata secara bersamaan memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga menyamakan tingkat pemahaman kolektif di antara peserta. Dengan kata lain, tidak ada lagi kesenjangan yang terlalu lebar antara peserta dengan pengetahuan rendah dan tinggi dimana semua peserta mengalami perkembangan positif. Hal ini menunjukkan efektivitas metode yang digunakan, yaitu kombinasi penyuluhan teoritis dan praktik langsung yang mampu mengakomodasi perbedaan latar belakang pengetahuan peserta. Secara keseluruhan, Tabel 2 menegaskan bahwa program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil mengenai pencegahan anemia dengan teh daun kelor, sekaligus memperlihatkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang mendorong peserta aktif belajar, memahami, dan menerapkan informasi yang diperoleh.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian seperti Pelatihan Pengolahan Tanaman Herbal Seduh Teh Kelor (TELOR) yang dilakukan di Kelurahan Menanggal, Surabaya menunjukkan bahwa setelah penyuluhan dan pelatihan pengolahan teh kelor, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kelor dan cara pengolahan teh kelor sebagai seduhan ibu hamil (Hidayatunnikmah et al., 2025). Selain itu, di Desa Bulotalangi Timur, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan produksi teh kelor menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih paham akan manfaat gizi daun kelor dan memperoleh keterampilan teknis untuk mengolahnya menjadi produk teh bernilai jual (Jumadil et al., 2023).

Selain meningkatkan pengetahuan, program ini juga berhasil memberikan keterampilan praktis kepada ibu hamil dalam mengolah daun kelor menjadi teh dengan metode sederhana dan higienis. Peserta dapat mengikuti tahapan pencucian, pengeringan, penggilingan, dan pengemasan produk dengan baik, sehingga mereka tidak hanya memahami manfaat kelor secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung. Keberhasilan pelatihan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teh daun kelor praktis dikonsumsi sekaligus bermanfaat dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dari rata-rata 11,645 g/dL menjadi 12,330 g/dL ($p=0,002$), sehingga olahan ini relevan untuk diaplikasikan di masyarakat (Kartikasari et al., 2025).

Pengenalan produk TELORIA (Teh Daun Kelor Cegah Anemia) sebagai inovasi minuman sehat juga mendapatkan respon positif dari peserta. Produk ini dianggap lebih menarik karena dikemas

dalam bentuk teh celup yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat mengonsumsi minuman herbal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan pemberian kombinasi daun kelor dan kacang hijau selama 10 hari mampu meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil secara signifikan (Siwi et al., 2023). Hasil ini diperkuat oleh studi dimana formulasi kelor meningkatkan rata-rata Hb dari 10,86 g/dL menjadi 12,25 g/dL ($p=0,002$) (Usman et al., 2022).

Tidak hanya bermanfaat pada masa kehamilan, hasil penelitian lain menemukan bahwa pemberian daun kelor, baik tunggal maupun kombinasi dengan daun katuk dan pepaya, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas (Urnia & Virawati, 2021). Selanjutnya, penelitian di Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa teh daun kelor meningkatkan volume ASI sekaligus meningkatkan persepsi positif ibu terhadap kecukupan ASI (Ervina et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu, produk TELORIA memiliki dasar ilmiah yang kuat sekaligus daya tarik praktis untuk dikembangkan.

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa program ini sangat bermanfaat karena memberikan pengetahuan baru mengenai anemia dan cara pencegahannya dengan memanfaatkan daun kelor yang mudah diperoleh di sekitar lingkungan. Sebagian besar ibu hamil menyatakan sebelumnya mereka hanya mengetahui kelor sebagai sayuran biasa, namun setelah pelatihan mereka memahami kandungan gizinya serta cara mengolahnya menjadi teh yang praktis dan higienis. Peserta juga menilai metode praktik langsung sangat membantu karena mereka dapat mencoba sendiri setiap tahapan pembuatan teh, mulai dari pencucian hingga pengemasan. Selain itu, peserta mengungkapkan ketertarikan untuk mengembangkan TELORIA sebagai produk rumah tangga atau usaha kecil karena dinilai memiliki prospek pasar yang baik, terutama di kalangan ibu hamil dan menyusui. Secara keseluruhan, FGD menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta dalam memanfaatkan daun kelor sebagai produk kesehatan sekaligus peluang ekonomi lokal.

Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi membuka peluang usaha baru berbasis pengolahan teh kelor. Ibu hamil yang telah terlatih dapat menjadi agen inovasi dalam memanfaatkan potensi lokal yang sebelumnya belum optimal. Pemanfaatan daun kelor tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan usaha kecil berbasis pangan fungsional. Hal ini dikarenakan produk olahan kelor, khususnya teh daun kelor dapat diterima dengan baik oleh masyarakat serta memiliki potensi komersial.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam memanfaatkan daun kelor, tetapi juga berkontribusi pada upaya pencegahan anemia, pengenalan produk inovatif TELORIA, serta mendorong terbukanya peluang usaha lokal. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal seperti daun kelor dapat menjadi solusi strategis yang berdampak ganda, yaitu pada aspek kesehatan masyarakat sekaligus peningkatan ekonomi keluarga.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat pemanfaatan daun kelor menjadi teh kelor (TELORIA) di Desa Babakan Gebang berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia dan pemanfaatan kelor. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, dimana pengetahuan kategori baik naik dari 20% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah kegiatan. Selain peningkatan pengetahuan, ibu hamil juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah daun kelor menjadi teh celup yang higienis serta mengenal produk TELORIA sebagai minuman sehat lokal yang mudah diterima masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk pencegahan anemia dan mendukung produksi ASI, tetapi juga membuka peluang usaha baru berbasis potensi lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

SARAN

1. Melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan beragam agar hasil penelitian lebih representatif.
2. Desain kemasan harus dibuat agar produk menarik dipasaran dan memiliki ciri khas.
3. Menggunakan desain penelitian uji klinis terkontrol untuk mengukur efektivitas teh daun kelor terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

4. Mengevaluasi variasi dosis, frekuensi, dan lama konsumsi teh daun kelor guna menentukan standar konsumsi yang optimal.
5. Melakukan analisis aspek keamanan jangka panjang konsumsi teh daun kelor pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Pemerintah Desa Babakan Gebang, serta Bidan Desa Babakan Gebang yang telah memberikan dukungan penuh sehingga program KKN berupa sosialisasi dan pelatihan pengolahan daun kelor menjadi teh untuk pencegahan anemia (TELORIA) pada ibu hamil dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, P., Lamdayani, R., & Darmasari, S. (2024). Efektivitas Pemberian Teh Daun Kelor terhadap Kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil Trimester (TM) II & III. *Journal of Language and Health*, 5(1), 273–278.
- Arifianto, Z. A., Qonita, V., Hawa, A. S., Lukitasari, N., & Purnomo, F. O. (2025). Edukasi Bahaya Anemia Pada Ibu Hamil: Upaya Meningkatkan Kesehatan Kehamilan Melalui Pemeriksaan Hemoglobin. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1463–1469. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42831>
- Arini, A., & Hutagaol, I. O. (2023). Pemberian Biskuit Tepung Ikan Teri (*Stolephorus Commersonii*) dan Tepung Daun Kelor (*Moringaolefera*) terhadap Peningkatan Kadar Volume ASI dan Berat Badan Ibu Nifas di Kota Palu. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 10(1), 59–67. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol10.iss1.238>
- Ervina, A., Fitriyani, R., Sulis, S., Lestari, M., Sari, A. P., Pujawati, P., & Bahriah, U. (2022). R & D : Teh Daun Kelor, Upaya Peningkatan Volume ASI di Kelurahan Cijoro Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Obstetika Scienta*, 10(2), 112–131. <https://doi.org/10.55171/obs.v10i2.347>
- Hidayatunnikmah, N., Solichatin, Setyo Iswati, R., & Rihardini, T. (2025). Pelatihan Pengolahan Tanaman Herbal Seduh Teh Kelor (Telor) Untuk Mencegah Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 8(02), 146–156. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v8.i02.a9766>
- Jumadil, Solang, M., Kumaji, S. S., Ismail, C. D. A., Buta, T. A. M., Tegar, M., & Miolo, S. N. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bulotalangi Timur dalam Pembuatan Teh Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dalam Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang Melimpah. 6(1), 52–56.
- Kartikasari, A., Asrina, A., & Rahayu, A. D. (2025). Consumption of Moringa Leaf Tea (*Moringa oleifera*) on Hemoglobin Levels of Pregnant Women. *Proceedings of International Conference on Health Science, Practice, and Education*, 165–172.
- Laturake, R., Nurbaya, S., & Hasnita. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian*, 3(4), 51–61.
- Purnanto, N. T., Himawati, L., & Ajizah, N. (2020). Pengaruh Konsumsi Teh Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Asi Di Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 268–271. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.630>
- Safarringga, A., & Putri, R. D. (2021). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Journal of Tropical Medicine Issue*, 1(1), 9–15. <http://e-jurnal.ipohrr.com/index.php/tmi/article/view/140>
- Siwi, R. P. Y., Bachtar, K. M. W., Pujiati, E., & Murtiawani, I. (2023). The Effectiveness of Moringa Leaves and Mung Beans on Increasing Hemoglobin Levels of Pregnant Women. *Journal Of Health Science Community*, 4(2), 96–110. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v3i4.227>
- Subekti, M., & Triani, Y. (2024). Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dengan Anemia Di Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 428–433. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Triani, Y., Rosyida, Z. M., & Winarni, W. (2023). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 4(2), 89–95. <https://doi.org/10.30787/asjn.v4i2.1401>
- Urnia, E. E., & Virawati, D. I. (2021). The Effect Provision of Moringa Oleifera, *Sauropus*

- Androgynus and Carica Papaya Leaf on the Production of Breast Milk (ASI). The 1st East Borneo Health ..., 36–40. <https://lppk.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/ebhic/article/view/52>
- Usman, Umar, F., & T, R. (2022). The Effectiveness of Giving Moringa Oleifera Formulation to Increase Hemoglobin Levels in Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(2), 232–238. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i2.339>